

Implementasi Pembelajaran Ppkn Berbasis *E-Learning* di Man 2 Model Mataram

RifkiMaulana¹, Yuliatin², Basariah³, Bagdawansyah Al qadri⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Accepted : 24 May 2023

Publish : 01 Agustus 2023

Keywords:

Implementasi, pembelajaran, PPKn, E-Learning

Article Info

Article history:

Diterima : 24 Mei 2023

Terbit : 01 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan tujuannya yakni: (1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PPKn yang melaksanakan *E-learning* dalam pembelajaran dan siswa yang menerima/mengikuti pembelajaran *E-learning* di MAN 2 Model Mataram, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum di MAN 2 Model Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data (triangulasi teknik, sumber, dan waktu). Teknik analisis data penelitian (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa, (1) implementasi pembelajaran PPKn berbasis *E-learning* di MAN 2 Model Mataram dilaksanakan terlebih dahulu guru menyiapkan bahan pembelajaran seperti RPP 1 lembar yang terdapat dalam aplikasi *E-learning* yang digunakan, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *daring* dan *luring*. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* sebelum kegiatan belajar PPKn dimulai biasanya diawali doa dulu, kemudian guru mengecek kehadiran kami, menyampaikan tujuan pembelajaran, biasanya melalui grup whatsapp untuk menjelaskan materi dan mengirim materi/tugas yang diberikan melalui *E-learning* madrasah yang sudah dipersiapkan oleh guru. Pada tahap evaluasi pembelajaran PPKn berbasis *E-Learning* tiga aspek penilaian yaitu aspek *apektif* (Sikap), *kognitif* (Pengetahuan) dan *psikomotorik* (Keterampilan). (2) faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram yaitu faktor pendukung sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar dan faktor penghambat yaitu partisipasi/motivasi siswa juga sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Abstract

This research has the formulation of objectives namely: (1) To find out the implementation of e-learning-based PPKn learning at MAN 2 Mataram Model. (2) To find out what are the factors that influence the implementation of e-learning-based PPKn learning at MAN 2 Mataram Model. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects in this study were PPKn teachers who carried out E-learning in learning and students who received/participated in E-learning learning at MAN 2 Mataram Model. The informants in this study were the principal and deputy head of curriculum at MAN 2 Mataram Model. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. Data validation techniques (technique, source, and time triangulation). Research data analysis techniques (data reduction, data presentation, and drawing conclusions). The results of the study describe that, (1) the implementation of e-learning based PPKn learning at MAN 2 Mataram Model is carried out first by the teacher preparing learning materials such as 1 sheet RPP contained in the e-learning application used, and learning methods used in online and offline learning. In the implementation of E-Learning-based learning, before the Civics learning activities begin, it usually starts with a prayer first, then the teacher checks our attendance. In the evaluation stage of learning PPKn based on E-Learning three aspects of assessment are affective (Attitude), cognitive (Knowledge) and psychomotor (Skills), convey learning objectives, usually through the whatsapp group to explain material and send material/assignments provided through madrasah e-learning that has been prepared by the teacher. (2) the factors that influence the implementation of e-learning-based Civics learning at MAN 2 Mataram Model namely the supporting factors of facilities and infrastructure greatly influence the process of teaching and learning activities and the inhibiting factor, namely student participation also greatly influences the process of teaching and learning activities in schools.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

RifkiMaulana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

rifki510027@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan berkaitan dengan kehidupan manusia. Kegiatan pendidikan mempunyai banyak cakupan mulai dari perkembangan jasmani dan rohani yaitu perkembangan fisik, kemauan, perasaan, pikiran, keterampilan,

kesehatan, sosial, hati nurani dan kasih sayang. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dimiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Muliati, dkk, 2022). Mengingat beratnya tugas tersebut, maka seorang guru hendaknya menguasai 4 (empat) kompetensi utama meliputi kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial sehingga dapat menghasilkan guru yang profesional.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Pendidikbud) No. 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran wajib (Yuliatin, dkk, 2022).

Perkembangan pesat di bidang teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pula dalam bidang pendidikan. Salah satu teknologi informasi yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah adalah teknologi yang berbasis internet (*E-Learning*). *E-Learning* merupakan aplikasi pembelajaran di sekolah berbasis *online* dan digital, di dalamnya mencakup administrasi pembelajaran, materi pembelajaran dan adanya interaksi langsung antara siswa dan guru. Dalam sektor ini, teknologi telah mempengaruhi perubahan penyebaran konten dan informasi dari metode konvensional (tatap muka) menuju ke metode virtual.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung motivasi dari peserta didik serta inovasi dan kreatifitas pendidik. Pembelajar yang mempunyai motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau ada yang pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Trianto, 2009).

Dalam melakukan pembelajaran, pendidik mempunyai strategi masing-masing dalam menyampaikan materi ataupun ilmu kepada peserta didik. Strategi adalah langkah, susunan, seorang guru dalam menyampaikan atau melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam menetapkan strategi ini diperlukan apa saja yang akan dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran nantinya. Selain itu dalam menetapkan strategi ini diperlukan dari komponen-komponen pembelajaran lainnya, sebagai komponen pendukung untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran, dan masing-masing komponen mempunyai peran dan fungsi, saling menunjang, dan bekerja untuk bisa mencapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran PPKn di MAN 2 Model Mataram tidak hanya terjadi secara langsung bertemu di kelas atau disuatu tempat melainkan ada juga pembelajaran yang terjadi melalui perantara media atau alat yaitu dengan adanya model inovasi *E-Learning*. *E-Learning* sebagai penyampaian program pembelajaran pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar (Prawiradilaga, 2013).

E-Learning memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, apabila dirancang dengan baik, benar dan tepat. Contohnya dengan membuat pembelajaran jadi menyenangkan, sehingga membuat para peserta didik tidak mudah bosan, mudah memahami pelajaran yang diberikan dan memiliki semangat untuk terus mengikuti pembelajaran. Kemudian manfaat penggunaan *e-learning* sangat efisien serta praktis dan membuat siswa lebih peka dengan kemajuan teknologi.

E-Learning sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjawab tantangan globalisasi dalam pendidikan

digital. Penggunaan media seperti *E-Learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar peserta didik, karena dalam penggunaannya memungkinkan mengajarkan siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Selanjutnya menurut Herianto Edy (2013) mengemukakan bahwa pada kegiatan belajar online, guru dituntut untuk bisa menyediakan fasilitas kepada siswanya seperti menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media yang relevan, tujuannya untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar secara daring.

Akhir-akhir ini diseluruh dunia sedang mengalami wabah atau virus yang sama yaitu pandemi Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Darurat Covid-19. Salah satunya mengenai proses belajar di rumah. Setelah adanya kebijakan mengenai pembelajaran di rumah dimasa pandemi Covid-19, sekolah-sekolah memutuskan untuk menggunakan beberapa aplikasi *E-Learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 2 Model Mataram Tanggal 10 Oktober 2022 dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-Learning* selain dilakukan secara offline pembelajaran berlangsung secara online, hal ini dilakukan meskipun telah melewati masa pandemi covid 19. Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran PPKn menyatakan bahwa pembelajaran *E-Learning* ini perlu dilakukan meskipun sudah lewat masa pandemi. Mata pelajaran PPKn juga dituntut untuk menggunakan *E-Learning*. Oleh karena itu diperlukan keterampilan guru untuk merancang proses pembelajaran agar bisa memfasilitasi peserta didik yang diimplementasikan melalui *Learning Management System (LMS)*. Penggunaan *Learning Management System (LMS)* tidak hanya untuk merekam proses pembelajaran tapi juga mengelola hasil belajar siswa di MAN 2 Model Mataram.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Mataram yang berlokasi Jln. Pendidikan No. 25 Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek penelitian alamiah. Obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2018: 8). Kemudian jenis deskriptif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang mendalam serta suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya (Sugiyono, 2018: 9). Subjek penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan *Purposive Sampling*. Sugiyono (2018:138) menjelaskan *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wakasek kurikulum di MAN 2 Model Mataram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terkait implementasi pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram sebagai berikut:

A. Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis E-Learning di MAN 2 Model Mataram

1. Tahapan Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran PPKn dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, baik pembelajaran daring ataupun luring. Dalam tahap persiapan ini, ada beberapa hal yang direncanakan oleh guru, yaitu menyusun materi, RPP, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2021) yang mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan penerapan berbasis e-

learning adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Depdiknas (2009:234) menjelaskan pada program kegiatan pembelajaran perlu disusun strategi proses pembelajaran dengan cara merumuskan kegiatan mengajar dan belajar yang dirancang secara sistematis sesuai dengan situasi kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* ini merupakan bentuk pengimplementasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut uraian proses pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram :

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa tahap pertama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* yaitu kegiatan pendahuluan yang di dalamnya guru mengucapkan salam pembuka, mengecek absensi lalu mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, metode/media yang digunakan dan sumber belajar yang relevan, menyiapkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai kemudian membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran. Setelah itu dalam bagian pembukaan ini guru dapat juga menjelaskan kompetensi dasar yang ingin dicapai, ruang lingkup bahan ajar, dan deskripsi kegiatan pada RPP.

Kemudian dipertegas oleh penelitian yang dilakukan (Dwiyogo, 2018) yang menyatakan bahwa seorang pengajar dapat memulai pembelajaran dengan tatap muka terstruktur kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran berbasis komputer offline dan pembelajaran secara online. Kombinasi pembelajaran juga dapat diterapkan pada pembelajaran *e-learning* (online), menggunakan komputer di kelas, dan pembelajaran tatap muka di kelas. Bimbingan belajar perlu diberikan kepada peserta didik sejak awal, agar para peserta didik memiliki keterampilan belajar kombinasi sejak awal, karena kemampuan ini akan menjadi alat belajar di masa yang akan datang.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa tahap kedua dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* yaitu kegiatan inti yang di dalamnya mencakup pelaksanaan pembelajaran seperti guru menyampaikan/menjelaskan garis besar materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, memberikan tugas/soal mengenai materi yang telah dijelaskan kemudian membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan melakukan pembahasan soal. Guru menjelaskan elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) yang akan di jawab oleh peserta didik, lalu guru memberikan arahan untuk menulis nama, kelas dan nomor absen serta menyuruh siswa memperhatikan petunjuk/arahan soal yang ada di E-LKPD kemudian di jelaskan maksud dari soal tersebut lalu peserta didik menjawab sesuai arahan guru.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa tahap ketiga dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* yaitu kegiatan penutup yang di dalamnya mencakup kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti Guru mengakhiri proses pembelajaran dan menyimpulkan bersama-sama materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal kemudian melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan. Meminta siswa untuk mendalami pembahasan yang telah dilakukan secara individu di rumah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.

Selain itu, diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2022) yang menyatakan bahwa ada tahapan penutup, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terkait materi yang telah diajarkan, sebagai wujud karakter mandiri, dan komunikatif. Kemudian di tahap terakhir yaitu tahap pasca belajar terjadwal. Pada tahapan ini, guru dapat memberikan bahan evaluasi berupa tugas atau tes tertulis untuk dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang, bisa melalui WhatsApp group, google form, dan platform belajar lain, atau bisa pula dikumpulkan ketika pembelajaran tatap muka selanjutnya. Ini dilakukan sebagai wujud mengembangkan karakter mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

3. Tahap Penilaian/Evaluasi

Penilaian pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* yang dilakukan guru oleh guru kepada siswa sebagai hasil belajar, pada penilaian pembelajaran terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu afektif (Sikap), kognitif (Pengetahuan), dan psikomotorik (Keterampilan). Pertama penilaian aspek sikap, hal ini dapat dilihat oleh guru dimana siswa dapat dilihat dari absensi, sopan santun dikelas maupun diluar kelas dan mengumpulkan tugas yang diberikandengan tepat waktu. Hal ini dilakukan agar dapat diukur ketercapaian kompetensi sikap disiplin yang dimiliki guru oleh karena itu perlu dilakukan penilaian. Kedua penilaian aspek pengetahuan, yang dimana kita lihat dari keaktifan bertanya, menjawab dan mengerjakan tugas lewat *daring* maupun *luring*. Ketiga penilaian aspek keterampilan yang dimana kita lihat dari melalui permonface presentasi atau diskusi melalui *daring* maupun *luring*.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran PPKn berbasis *E-Learning* di MAN 2 Model Mataram

1. Sarana dan Prasarana di Sekolah

Selain faktor pendukung di atas, sarana dan prasarana di sekolah menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram. Dengan memadainya sarana dan prasarana seperti ruangan yang nyaman serta tersedianya *wifi* dan fasilitas-fasilitas lainnya. Dengan demikian dapat menunjang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru dapat memulai pembelajaran *daring* dengan tepat waktu dan tak terkendala dengan jaringan internet.

Hal tersebut sesuai pendapat ahli yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran baik diluar maupun didalam kelas, lebih jelasnya media pembelajaran merupakan bagian sumber belajar atau sarana fisik yang memuat materi intruksional dilingkungan peserta didik yang bisa merangsang peserta didik untuk belajar (Azhar,2011).

2. Sarana dan Prasarana Siswa

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki siswa merupakan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram.

Sarana dan prasarana tersebut meliputi gadget, laptop serta jaringan yang kurang stabil dikarenakan *tempat* tinggal siswa yang jauh. Dalam kegiatan belajar mengajar secara *daring*, guru dan juga siswa melakukan pembelajaran secara *daring* melalui *Google Classromm* dan *WhatsApp* yang dapat diunduh melalui handphone ataupun laptop. Penggunaan aplikasi tersebut harus didukung pula dengan koneksi jaringan internet yang stabil agar saat melakukan kegiatan belajar mengajar tidak putus-putus sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Partisipasi/motivasi Siswa

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram yaitu kurangnya partisipasi/motivasi siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar secara *daring* kurangnya partisipasi/motivasi siswa ini menjadi hambatan bagi guru dalam pembelajaran berbasis *e-learning* misalnya pada saat kadang kala siswa malas mengerjakan tugas atau mengabaikannya dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang terkendala tidak

memiliki paket internet sangatlah berpengaruh pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu siswa tersebut tidak mengetahui informasi terkait kegiatan belajar mengajar secara daring dan mengakibatkan siswa itu tidak mengumpulkan tugas.

4. KESIMPULAN

a. Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis *E-Learning* di MAN 2 Model Mataram memiliki tiga tahapan:

- 1) Pada tahap perencanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram yang dilakukan guru dan pimpinan sekolah di MAN 2 Model Mataram yaitu dengan membuat/ menyusun Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), yang menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*, yang sedikit berbeda dari RPP biasa pada umumnya, yang menjadi pembedanya adalah pada RPP daring atau RPP satu lembar ini tidak mencantumkan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Guru juga menyusun materi, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pelaksanaan berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram.
- 2) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram pada kelas XI IPA mengikuti RPP yang sudah disusun terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara *daring* dan *luring*. Pada pembelajaran daring guru mengirimkan materi dan tugas melalui media belajar whatsapp grup dan *e-learning* sudah disiapkan oleh guru, kemudian apabila tidak jelas ketika belajar *daring* maka akan dijelaskan lebih lanjut ketika pembelajaran *luring*.
- 3) Pada tahap penialain/evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram terdiri tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis *E-Learning* di MAN 2 Model Mataram

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi serta harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram yaitu: 1) Sarana dan prasarana di sekolah menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram, 2) Keterbatasan sarana dan prasarana siswa, 3) kurangnya partisipasi/motivasi yang dimiliki siswa merupakan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis *e-learning* di MAN 2 Model Mataram.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali
- Dwiyogo, W. D. (2018). Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Depok: Rajawali Pers, 1–12.
- Herianto, Edy. 2013. E-Learning, Implementasi Teknologi di Era Belajar: Kajian Pada Mata Kuliah Kurikulum PKN Di Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 20(1), 1-8. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptam/article/view/2426>.
- Hasan, A. M. (2022). Penerapan Blended Learning Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 50–58.
- Muliati, Muh. Zubair, Basariah. (2022) Peran Orang Tuadalam Mendorong Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn (Studi di Lingkungan Tolotonga. Volume 7, Nomor 3b, September 2022. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.821>
- Prawiradilaga, Dewi, Salma. 2013. Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning. Jakarta: Pranada Media Group.
- Rahayu, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme peserta didik di

era society 5.0 (studikasuk di SMP Negeri 36 Bandung).*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2012*, 1–

7. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/550> <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/550/439>

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta : Kencana.

Yuliatin, dkk. (2022) Lesson Study Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Man 2 Model Mataram, Vol.9, No.1, Juni 2022, halaman 17-25. <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>